

Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 pada Anak Usia Dini

Ni Wayan Ria Lestari ¹, Ida Ayu Made Yuni Andari ²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram¹, Universitas Pendidikan Ganesha²
 e-mail : rya.lestari992@gmail.com¹, ayu.yuni.andari@student.ac.id ²,

<i>Keywords:</i>	<i>Abstract</i>
<p><i>Art approach; Collage; 21st century skills.</i></p>	<p><i>Developing children's 21st century skills through an arts approach is a creative and effective way to broaden horizons and experiences. Art can involve visuals, music, dance, theatre and various forms of creative expression. This study aims to analyse the collage art approach in stimulating 21st century skills at the kindergarten level. In this study using a field research method with a descriptive analysis qualitative approach. The results found in this study are 1). Visual communication skills, Collaboration, Building critical skills, Technology skills, Multidisciplinary skills, Social and emotional skills development. 2). The implications are creativity and innovation, problem solving and critical thinking, collaboration and communication, technological skills in the digital era, multidisciplinary understanding, Improved social and emotional skills. 3). The obstacles are limited resources, lack of time, lack of teacher knowledge and skills, and challenges in proper assessment.</i></p>

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
<p><i>Pendekatan seni; Kolase; Kecakapan abad 21.</i></p>	<p>Mengembangkan keterampilan abad ke-21 anak melalui pendekatan seni adalah cara yang kreatif dan efektif untuk memperluas wawasan dan pengalaman. Seni dapat melibatkan visual, musik, tari, teater, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada jenjang taman kanak-kanak. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1). Keterampilan komunikasi visual, Kolaborasi, Membangun keterampilan kritis, Keterampilan Teknologi, Keterampilan Multidisipliner, Pengembangan keterampilan sosial dan emosional. 2). Implikasinya adalah kreativitas dan inovasi, pemecahan masalah dan pemikiran kritis, kolaborasi dan komunikasi, keterampilan teknologi galam era digital, pemahaman multidisipliner, Peningkatan keterampilan</p>

		sosial dan emosional. 3). Kendalanya adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, dan tantangan dalam penilaian yang tepat.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Keterampilan Abad Ke-21 merujuk pada keterampilan yang dianggap penting untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari pada era modern. Keterampilan ini dibedakan dari keterampilan tradisional seperti membaca, menulis, dan menghitung, dan cenderung melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Lubis, 2019; Widaningsih, 2019; Sulianta, 2020). Keterampilan berpikir kritis, kemampuan menganalisis informasi secara kritis, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan pemikiran logis (Davidi et al., 2020). Keterampilan komunikasi, kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas dan efektif baik secara lisan maupun tulisan. Ini juga termasuk kemampuan mendengarkan dengan baik dan beradaptasi dengan audiens yang berbeda (Aulia et al, 2018). Keterampilan kolaborasi, Kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam tim, memimpin dan mengikuti, dan membangun hubungan kerja yang kuat. Ini melibatkan kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik, dan membangun kesepakatan. Keterampilan kreativitas: Kemampuan untuk berpikir *out of the box*, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi yang inovatif untuk masalah yang dihadapi (Cahyadi et al., 2023).

Keterampilan teknologi, kemampuan menggunakan teknologi digital dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, seperti pemecahan masalah, komunikasi, analisis data, dan akses informasi. Keterampilan belajar mandiri, Kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan cepat di dunia yang terus berubah. Ini melibatkan kemampuan mencari informasi, mengasimilasi pengetahuan baru, dan mengembangkan diri secara terus-menerus (Cahyono, 2023). Keterampilan kewirausahaan, Kemampuan berpikir secara inovatif, mengambil risiko yang terukur, dan mengembangkan gagasan menjadi tindakan yang nyata. Ini melibatkan kreativitas, ketekunan, dan kemampuan mengatasi hambatan (Erline, 2017). Keterampilan Pemecahan masalah, Kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan mengembangkan solusi yang efektif. Ini melibatkan pemikiran analitis, pemecahan masalah secara sistematis, dan kreativitas dalam mencari solusi.

Para ahli pendidikan dan pengembangan keterampilan telah mengidentifikasi berbagai keterampilan abad ke-21 yang dianggap penting. *Partnership for 21st Century Skills* (P21), P21 adalah koalisi yang terdiri dari pendidikan, bisnis, dan organisasi nirlaba yang berfokus

pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Voogt & Roblin, 2010). Menurut P21, keterampilan abad ke-21 terdiri dari empat kategori utama: *Keterampilan inti*, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan belajar seumur hidup, kreativitas, dan inovasi. *Keterampilan informasi, media, dan teknologi*, literasi informasi, literasi media, dan literasi teknologi. *Keterampilan hidup dan karier*, keterampilan adaptabilitas, keterampilan kepemimpinan, keterampilan kewirausahaan, keterampilan produktivitas, dan keterampilan tanggung jawab sosial.

World Economic Forum (WEF) telah mengidentifikasi "10 Keterampilan Kunci untuk Masa Depan" yang diperlukan dalam abad ke-21. Keterampilan-keterampilan ini meliputi: Pemecahan masalah kompleks, Kritis berpikir, Kreativitas, Keterampilan kepemimpinan dan manajemen, Koordinasi dengan orang lain, Orisinalitas, Orientasi layanan, Negosiasi, Resolusi masalah, Pemikiran kritis dan analitis (Lim, 2012). *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*: Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah mengidentifikasi beberapa keterampilan abad ke-21 yang penting adalah Literasi dasar, Literasi digital, Keterampilan sosial dan emosional, Keterampilan multikultural dan global, Keterampilan bahasa asing, Keterampilan kerja tim dan kolaborasi, Keterampilan kewirausahaan, Keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan abad ke-21 melibatkan kombinasi keterampilan inti seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan teknologi, dan belajar seumur hidup (Marsudi, 2020).

Mengembangkan keterampilan abad ke-21 anak melalui pendekatan seni adalah cara yang kreatif dan efektif untuk memperluas wawasan dan pengalaman. Seni dapat melibatkan visual, musik, tari, teater, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya. Aktivitas seni memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Mendorong anak untuk berpikir *out of the box*, menghasilkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri dengan bebas melalui seni untuk memperkuat kemampuan kreatif anak (Sabri & Yanuartuti, 2023). Seni adalah bahasa universal yang dapat membantu anak mengungkapkan ide dan emosi anak dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan kata-kata saja. Mendorong untuk membuat karya seni, berbagi cerita melalui seni, atau berkolaborasi dalam proyek seni kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal dan non-verbal. Melibatkan anak dalam proyek seni kelompok mendorong untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai kontribusi

orang lain. Hal ini mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui apresiasi seni. Memperkenalkan anak pada berbagai jenis seni, seperti seni lukis, musik, atau teater, memicu anak untuk melihat, menganalisis, dan menginterpretasikan karya-karya tersebut dengan cara yang kritis. Seni memungkinkan anak untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi (Junaedi,2016). Ketika menghadapi tantangan dalam menciptakan karya seni, anak-anak mengembangkan kemampuannya dalam mencari cara baru, menemukan jalan keluar dari masalah, dan menyelesaikan kesulitan yang ditemui. Seni dapat menjadi alat yang kuat untuk membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan perasaan anak, mengenali emosi dalam karya seni orang lain, dan belajar tentang empati. Ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan berbagi dan memberikan umpan balik tentang karya seninya sendiri dan orang lain. Dalam dunia yang semakin digital, seni juga terintegrasi dengan teknologi (Sari et al., 2020). Mendorong anak untuk menggunakan perangkat digital dan aplikasi kreatif untuk menciptakan seni digital, memanipulasi gambar, atau mengedit musik dapat membantu mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan. Pendekatan seni dapat membuka pintu bagi keterampilan abad ke-21 yang penting dalam cara yang menarik dan bermakna bagi anak (Hikmah, 2022). Menggabungkan seni dengan pembelajaran tradisional dan memanfaatkan lingkungan seni di sekitar anak dapat memberikan pengalaman yang memperkaya dan mendalami pemahaman tentang dunia dan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini tertarik meneliti lebih dalam terkait “Implementasi Pendekatan Seni Kolase Dalam Menstimulasi Keterampilan Abad Ke-21 pada Anak Usia Dini” Observasi awal dilaksanakan pada TK Dwijendra Mataram dan menemukan data bahwa anak sedang belajar menggunakan pendekatan seni kolase. Seni kolase dapat menstimulasi keterampilan abad ke-21 yang mengkombinasikannya dengan keadaan dilapangan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berjenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggantung serta mewawancarai guru dan menempel untuk meningkatkan keterampilan anak dan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penentuan informan menggunakan teknik

purposive sampling. Proses analisis data deskriptif dalam penelitian ini dengan mengklasifikasi data dilakukan dengan tahapan pengelompokan data berdasarkan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan proses analisis data deskriptif meliputi klasifikasi data dilakukan dengan tahapan pengelompokan data berdasarkan teknik pengumpulan data. Pengelompokan data terdiri dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi. Reduksi data dan interpretasi data penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni kolase adalah bentuk seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan, seperti potongan kertas, potongan kain, gambar, foto, atau bahan lainnya, menjadi satu komposisi visual. Teknik kolase sering melibatkan pemotongan, penggalan, dan penyusunan kembali elemen-elemen ini untuk menciptakan gambar baru yang unik. Dalam seni kolase, seniman dapat menggunakan berbagai jenis bahan yang berbeda, termasuk kertas koran, majalah, kain, karton, foto, potongan kertas berwarna, dan banyak lagi. Bahan-bahan ini kemudian dipotong atau dirobek menjadi bentuk-bentuk tertentu, dan kemudian disusun dan ditempelkan pada permukaan, seperti kanvas, kertas, atau papan. Seni kolase memberikan kebebasan artistik yang besar karena seniman dapat menggabungkan berbagai macam bahan, bentuk, dan tekstur untuk menciptakan efek visual yang menarik dan eksperimental. Anak dapat mengeksplorasi kontras, harmoni warna, komposisi, dan pola melalui pengaturan dan kombinasi elemen-elemen tersebut. Teknik kolase dapat digunakan dalam berbagai konteks seni, termasuk seni rupa, seni kertas, ilustrasi, dan seni terapan. Seni kolase juga sering digunakan dalam proyek seni di sekolah, dalam desain grafis, atau sebagai bentuk ekspresi kreatif individu. Dalam seni kolase, seniman memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide, emosi, atau pesan anak melalui kombinasi dan manipulasi bahan-bahan yang beragam. Hal ini memungkinkan eksplorasi kreatif dan keunikan yang tidak terbatas oleh batasan medium tunggal, dan memperluas kemungkinan ekspresi artistik (Widyasanti, 2021).

Seni kolase penting diberikan kepada anak karena memiliki manfaat dan dampak positif dalam perkembangan seni kolase penting bagi anak, Seni kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan dan mengekspresikan kreativitas anak. Anak bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan menggabungkannya menjadi karya yang unik. Proses ini merangsang imajinasi anak dan mendorong anak untuk berpikir *out of the box*. Aktivitas seni kolase, seperti memotong, menggulung, menempelkan, dan mengatur bahan-bahan,

melibatkan pengembangan motorik halus anak. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan memegang pensil, kecermatan tangan, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan manipulasi objek. Seni kolase memperkenalkan anak pada konsep bentuk, warna, dan pola. Saat anak memilih dan menggabungkan potongan-potongan bahan dengan berbagai bentuk dan warna, anak belajar mengenali perbedaan dan kesamaan visual. Ini membantu memperkaya pemahaman anak tentang elemen-elemen visual dalam seni. Melalui seni kolase, anak diajarkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Anak harus memilih bahan yang sesuai, mengatur dan menyusunnya dengan cara yang menarik, dan menyelesaikan karyanya dengan tangannya sendiri. Hal ini mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif (Suseni et al., 2021).



Gambar 1. Membuat karya seni kolase dengan daun sekitar
(Sumber, Peneliti pribadi, 2022)

Karya seni kolase yang unik dan mengesankan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang indah dan unik dengan tangannya sendiri, yang membantu membangun rasa harga diri dan keyakinan diri. Seni kolase memberikan cara bagi anak untuk mengungkapkan emosi. Anak dapat menggambarkan perasaan melalui penggunaan warna, komposisi, dan elemen visual lainnya. Hal ini membantu anak mengenali, mengungkapkan, dan memahami emosi anak dengan cara yang aman dan kreatif. Saat anak terlibat dalam seni kolase, Anak belajar menghargai karya seni orang lain. Melihat dan mengamati karya seni kolase dari teman sekelas atau seniman lain dapat memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap berbagai bentuk ekspresi seni. Dalam seni kolase, anak diajak untuk memikirkan secara kritis tentang pemilihan bahan, komposisi, dan pesan yang ingin disampaikan melalui karya. Anak belajar mempertimbangkan berbagai elemen dan memikirkan efek visual yang dihasilkan. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam seni kolase, kita dapat memperluas wawasan, meningkatkan

keterampilan kreatif dan pemecahan masalah, serta memberikan cara yang menyenangkan untuk mengungkapkan diri dan mengembangkan kepribadian (Hikmah, 2021).

Mengembangkan keterampilan abad ke-21 anak melalui pendekatan seni kolase dapat menjadi cara yang kreatif dan efektif. Ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Mendorong untuk menggabungkan berbagai bahan dan elemen menjadi satu karya yang unik dan orisinal untuk merangsang imajinasi anak dan membantu berpikir secara kreatif. *Keterampilan komunikasi visual*, Seni kolase melibatkan pengaturan dan kombinasi elemen visual, seperti bentuk, warna, dan tekstur. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi visual dengan memilih dan menyusun elemen-elemen tersebut untuk menyampaikan pesan atau cerita dalam karya seni. *Kolaborasi*, Menggunakan pendekatan seni kolase dalam konteks kelompok atau kelas juga dapat mempromosikan kolaborasi. Anak-anak dapat bekerja sama dalam membuat proyek kolase bersama, berbagi ide, dan membangun karya seni bersama-sama. Ini mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kemampuan bekerja dalam tim (Sani, 2019).

Membangun *keterampilan kritis*, Dalam seni kolase, anak harus membuat keputusan tentang pemilihan bahan, pengaturan komposisi, dan penyelesaian karyanya. Proses ini mendorong anak untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi pilihan-pilihan dan memecahkan masalah yang muncul dalam proses kreatif. *Keterampilan Teknologi*, Menggunakan teknologi dalam seni kolase, seperti pemindaian foto atau manipulasi digital, dapat memperkenalkan anak pada keterampilan teknologi yang relevan untuk abad ke-21. Anak dapat mempelajari cara menggunakan perangkat lunak pengolahan gambar atau aplikasi kreatif untuk membuat kolase digital yang menarik. *Keterampilan Multidisipliner*, Pendekatan seni kolase memungkinkan anak untuk menggabungkan berbagai jenis bahan, termasuk gambar, kertas, kain, dan objek lainnya. Ini membantu memperluas wawasan tentang berbagai disiplin seni dan memperoleh pemahaman multidimensi dalam karya seni. *Pengembangan keterampilan sosial dan emosional*, Seni kolase dapat menjadi medium ekspresi emosional bagi anak. Anak dapat menggambarkan perasaan, pengalaman, dan ide-ide anak melalui karya seni. Selain itu, membagikan karya seni kolase dengan orang lain juga dapat membangun keterampilan sosial, seperti berbagi, memberi umpan balik, dan menghargai kerja keras orang lain. Melalui pendekatan seni kolase, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, keterampilan komunikasi visual, kolaborasi, pemikiran kritis, keterampilan teknologi, dan keterampilan sosial dan emosional. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak

untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, eksploratif, dan bermakna sambil mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Cara mengimplementasikan pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21

Cara mengimplementasikan pendekatan seni kolase untuk menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak, 1). *Bahan dan alat yang diperlukan*, Siapkan berbagai bahan seni, seperti kertas, karton, kain, potongan gambar, dan lem, serta alat-alat seperti gunting, pensil, dan kuas. Pastikan anak memiliki akses yang cukup untuk bereksperimen dan menciptakan kolase. 2). *Teknik Dasar*, Perkenalkan anak pada berbagai teknik dasar seni kolase, seperti pemotongan, penggalan, dan penyusunan bahan. Bantu anak memahami cara mengatur elemen-elemen visual, memadukan warna dan tekstur, serta membuat komposisi yang menarik. 3). *Tema atau Proyek Tertentu*, Berikan anak tema atau proyek yang spesifik untuk diimplementasikan dalam kolase. Misalnya, minta anak membuat kolase tentang alam, lingkungan, emosi, atau cerita tertentu. Ini memberikan fokus dan arahan dalam kreativitas. 4). *Eksplorasi dan eksperimen*, Biarkan anak bebas bereksperimen dengan berbagai bahan, teknik, dan pendekatan dalam seni kolase. Dorong anak untuk *out of the box*, mencoba hal baru, dan menggabungkan elemen-elemen yang tidak biasa. Ini akan merangsang kreativitas dan pemikiran inovatif.

Yennizar dkk (2023) mengatakan *Kolaborasi dan Diskusi*, sisipkan kesempatan untuk kolaborasi antara anak-anak dalam membuat kolase. Mendorong untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja sama dalam menciptakan karya seni bersama. Selain itu, fasilitasi diskusi tentang karya seni, mendorong untuk berbagi pemikiran dan interpretasi. *Integrasikan teknologi*: Manfaatkan teknologi dalam seni kolase. Ajarkan anak tentang aplikasi pengolahan gambar atau perangkat lunak desain yang dapat digunakan untuk membuat kolase digital. Ini membantu mengembangkan keterampilan teknologi dan membuka peluang baru dalam ekspresi seni. *Refleksi dan Presentasi*: mengajak anak untuk merenungkan karya seni dan proses kreatif yang dialami. Berikan kesempatan untuk mempresentasikan kolase kepada teman sekelas, orang tua, atau audiens lainnya. Ini membantu membangun keterampilan berbicara di depan umum dan memberikan apresiasi terhadap karya. *Integrasi dengan mata pelajaran lain*: Manfaatkan seni kolase untuk mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa Inggris (membuat kolase berdasarkan cerita atau buku yang dibaca), sains (menggambarkan konsep ilmiah dalam kolase), atau sejarah (menggambarkan peristiwa

sejarah melalui kolase). Ini memperluas pemahaman dan penerapan pengetahuan anak-anak dalam konteks seni. Mengimplementasikan pendekatan seni kolase dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada anak. Seperti kreativitas, komunikasi visual, kolaborasi, pemikiran kritis, keterampilan teknologi, dan keterampilan sosial dan emosional.



Gambar 2. Integrasi Seni kolase dengan bangun ruang
(Sumber, Peneliti pribadi, 2022)

Pendekatan seni kolase memiliki beberapa implikasi yang positif dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak-anak. Kreativitas dan inovasi, Seni kolase mendorong anak untuk berpikir kreatif, berimajinasi, dan menghasilkan solusi yang unik. Anak belajar untuk berani menggabungkan dan mengolah bahan-bahan yang berbeda untuk menciptakan karya seni yang orisinal. Ini membantu mengembangkan kemampuan berinovasi dan berpikir *out of the box*, keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam abad ke-21. Pemecahan masalah dan pemikiran kritis, Melalui seni kolase, anak-anak dihadapkan pada tantangan pemecahan masalah. Anak harus membuat keputusan tentang pemilihan bahan, komposisi, dan tata letak. Hal ini merangsang keterampilan pemikiran kritis, anak belajar untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan.

Kolaborasi dan komunikasi, Seni kolase dapat menjadi kegiatan kolaboratif di mana anak-anak bekerja sama untuk menciptakan karya seni bersama. Ini membantu membangun keterampilan kolaborasi, berbagi ide, mendengarkan perspektif orang lain, dan bekerja sebagai tim. Selain itu, seni kolase juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi visual di mana anak belajar untuk menyampaikan ide dan emosi melalui komposisi visual yang dipilih. Keterampilan Teknologi, Dalam era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi sangat penting. Pendekatan seni kolase dapat diintegrasikan dengan teknologi, di mana

anak-anak dapat menggunakan perangkat lunak pengolahan gambar atau alat digital lainnya untuk menciptakan kolase digital. Ini membantu anak memperoleh pemahaman tentang teknologi, pengolahan gambar, dan keterampilan digital yang relevan untuk abad ke-21.

Pemahaman Multidisipliner, Seni kolase melibatkan penggabungan berbagai bahan dan elemen visual. Anak-anak belajar tentang berbagai bahan, bentuk, warna, dan tekstur. Ini membantu anak memperluas pemahaman tentang seni dan dunia sekitar anak secara multidisipliner. Anak dapat menghubungkan seni dengan ilmu lain, seperti ilmu pengetahuan, bahasa, sejarah, atau matematika. Peningkatan Keterampilan Sosial dan emosional, Seni kolase dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengungkapkan emosi, berpikir reflektif, dan berbagi cerita. Anak belajar mengenali dan mengelola emosi, serta mengembangkan empati terhadap perspektif orang lain. Selain itu, anak dapat berbagi karya seni dengan orang lain, membangun hubungan sosial, dan menerima umpan balik yang memperkuat keterampilan sosial. Pendekatan seni kolase memberikan implikasi yang kuat dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak-anak. Hal ini mencakup kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, keterampilan teknologi, pemahaman multidisipliner, dan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam dunia yang terus berkembang saat ini.

Kendala-kendala penerapan pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21

Penerapan pendekatan seni kolase dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak-anak dapat menghadapi beberapa kendala umum (Suhardja, 2022). Keterbatasan sumber daya, Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu terkait dengan bahan seni, alat, atau fasilitas ruang seni yang memadai. Bahan-bahan khusus untuk seni kolase mungkin tidak selalu tersedia secara murah atau mudah diakses. Ini dapat menjadi hambatan dalam memberikan kesempatan yang cukup bagi anak-anak untuk berlatih seni kolase. Kurangnya waktu, Penerapan pendekatan seni kolase membutuhkan waktu yang cukup untuk anak-anak bereksperimen, mengembangkan karya seni, dan berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif. Namun, kurangnya waktu dalam kurikulum atau jadwal yang padat dapat menjadi kendala dalam memberikan waktu yang memadai bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan seni kolase. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, Guru atau pendidik mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam mengajar seni kolase. Anak mungkin tidak sepenuhnya memahami teknik-teknik seni kolase atau cara mengintegrasikan

keterampilan abad ke-21 ke dalam pengajaran seni kolase. Ini dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif kepada anak-anak.

Evaluasi subyektif, Evaluasi karya seni kolase cenderung bersifat subyektif, karena karya seni adalah ungkapan kreatif yang individual. Hal ini dapat menjadi kendala dalam menilai kemajuan atau prestasi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui seni kolase. Evaluasi yang adil dan obyektif menjadi penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak. Penilaian yang tidak tepat, Kadang-kadang, dalam upaya untuk menilai karya seni kolase anak-anak, fokus lebih diberikan pada aspek teknis atau estetika daripada pada keterampilan abad ke-21 yang diinginkan. Keterampilan seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi mungkin sulit diukur secara objektif dalam konteks seni kolase. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pendekatan penilaian yang memperhatikan dan mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Tantangan dalam integrasi dengan mata pelajaran lain, Meskipun integrasi seni kolase dengan mata pelajaran lain adalah pendekatan yang diinginkan, dapat ada tantangan dalam mengintegrasikannya secara efektif. Mengembangkan proyek kolase yang terkait dengan konsep atau topik di luar seni dapat membutuhkan kerjasama antara guru-guru mata pelajaran yang berbeda dan koordinasi yang efektif. Meskipun kendala-kendala muncul dengan kesadaran, perencanaan yang baik, dan dukungan yang memadai, pendekatan seni kolase masih dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak.

SIMPULAN

Implementasi pendekatan seni kolase dapat menjadi metode yang efektif untuk menstimulasi keterampilan abad ke-21 pada anak-anak. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksperimen dan menciptakan karya seni kolase, Anak dapat mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, keterampilan teknologi, pemahaman multidisipliner, dan keterampilan sosial dan emosional. Pendekatan seni kolase memungkinkan anak-anak untuk menggabungkan berbagai bahan dan teknik dalam menciptakan karya seni yang unik. Melalui proses ini, Anak belajar untuk berpikir kreatif, mengambil risiko, dan mengeksplorasi solusi yang inovatif. Kolaborasi dalam seni kolase juga membantu anak mengembangkan keterampilan kolaborasi, berbagi ide, dan bekerja sebagai tim.

Penggunaan teknologi dalam seni kolase memperluas pemahaman dan penerapan keterampilan teknologi pada anak-anak. Integrasi seni kolase dengan mata pelajaran lain juga

memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman multidisipliner dan menghubungkan konsep-konsep dalam konteks seni. Penerapan pendekatan seni kolase juga dapat menghadapi beberapa kendala, keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru, dan tantangan dalam penilaian yang tepat. Perencanaan yang baik, dukungan yang memadai, dan pendekatan penilaian yang relevan penting untuk mengatasi kendala-kendala ini. Implementasi pendekatan seni kolase dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada anak-anak. Ini mencakup keterampilan kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, keterampilan teknologi, pemahaman multidisipliner, dan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 110-123.
- Cahyadi, N., S ST, M. M., Joko Sabtohadhi, S. E., Alkadrie, S. A., SE, M., Megawati, S. P., ... & Lay, A. S. Y. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Cahyono, B. T. (2023). *Manajemen teknologi digital merdeka belajar*. Penerbit Lakeisha.
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 11(1), 11-22.
- Erline, M. (2017). Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) Dan Bisnis*, 1(01), 1-20.
- Hikmah, M. P. (2022). *Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Nas Media Pustaka.
- Hikmah, M. P. (2022). *Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Nas Media Pustaka.
- Junaedi, D. (2016). *Eстетika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. ArtCiv.
- Lim, H. C. (2012). World economic forum. *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Globalization*.
- Lubis, M. A. (2019). *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru.
- Marsudi, K. E. R. (2020). Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, 68.
- Sabri, I., & Yanuartuti, S. (2023). *Teori Kreativitas dan Pendidikan Kreativitas*. Penerbit Lakeisha.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills (Vol. 1)*. Tira Smart.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sari, R. C., & Mahfud Sholihin, S. E. (2022). *Etika Bisnis di Era Teknologi Digital*. Penerbit Andi.
- Suhardja, G. (2022). *Drawing As Art Therapy: Spiritualitas yang Membebaskan*. PT Kanisius.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.

- Suseni, M., Arini, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-8.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2010). 21st century skills. *Discussienota. Zoetermeer: The Netherlands: Kennisnet*, 23(03), 2000.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 74-83.
- Yennizar, N., Librianty, H. D., Zulqarnain, S. A., & Zukhairina, M. P. I. (2023). *Lesson Study pada Tataran PAUD Upaya Strategis Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Deepublish.